



Minim Nasabah Bank Sampah

Hambat Kota Jogja Raih Adipura

JOGJA - Pemkot Jogja masih harus tertatih-tatih untuk meraih penghargaan Adipura tahun ini. Sampah menjadi persoalan pelik yang cukup berpengaruh terhadap langkah mendapatkan penghargaan

kebersihan lingkungan. Dari minimal nilai 73 untuk kategori kota besar pada penilaian tahap kedua saat ini, Kota Jogja baru mendapatkan 72. "Ada beberapa nilai yang kurang bagus dalam pengolahan dan pemilahan sampah," ungkap Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Suyana kemarin (6/3).

► Baca *Minim...* Hal 7



FOTO-FOTO : GUNTUR AGA/TITANARADAR JOGJA

TANPA PENGAMAN: Dua pekerja dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat membersihkan Tugu Adipura Kota Jogja kemarin (6/3). Foto atas, dua pekerja lain memperbaiki jaringan pipa air kolam yang mengelilingi Tugu Adipura.

8 KALI RAIH ADIPURA

- Adipura adalah sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan.
- Penyelenggara: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- Dilaksanakan setiap tahun.
- Adipura pertama: tahun 1986
- Sempat terhenti pada 1998.

- 1 Tahun 2005
- 2 Tahun 2007
- 3 Tahun 2009
- 4 Tahun 2010
- 5 Tahun 2011
- 6 Tahun 2012
- 7 Tahun 2013
- 8 Tahun 2017

RAIHAN
ADIPURA
KOTA JOGJA



GRAFIK: HERPUS KARTUN/RADAR JOGJA

Minim Nasabah

Bank Sampah

Sambungan dari hal 1

Salah satu yang membuat penilaian Adipura Kota Jogja tak maksimal adalah kurangnya jumlah nasabah bank sampah induk.

Dikatakan, syarat minimal jumlah nasabah adalah 2/3 dari total bank sampah yang ada. Nah, Kota Jogja saat ini memiliki 415 bank sampah. Artinya, dibutuhkan sekitar 300 nasabah bank sampah induk yang ada di wilayah Nitikan. Namun, total nasabah tercatat saat ini tak lebih dari 100. "Masih kurang banyak," ujarnya.

Untuk memenuhi syarat minimal tersebut, DLH Kota Jogja menargetkan sedikitnya bisa menarik 200 nasabah baru.

Persoalan lain adalah tidak terawatnya sarana pembuangan sampah di sekolah-sekolah atau lingkungan perkantoran. "Sejak dibeli (bak sampah, Red) tidak pernah dibersihkan," sesalnya.

Kesadaran masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik juga masih rendah. Suyana mengaku kerap mendapati bak sampah organik berisi sampah anorganik. Begitu pula sebaliknya. Kendati demikian,

Suyana optimistis Kota Jogja bisa melampaui syarat nilai untuk diverifikasi sebagai bakal calon peraih Adipura. Karena selain bank sampah, ada parameter lain penilaian, seperti kebersihan perkantoran, lingkungan sekolah, puskesmas, rumah sakit umum daerah, kawasan permukiman, dan ruang terbuka hijau.

Sementara itu, kebiasaan sebagian warga Kota Jogja membuang sampah sembarangan menjadi masalah lain lagi. Sebagaimana hasil operasi tangkap tangan (OTT) petugas DLH di

Jalan Asem Gede dan Jalan Mar-go Utomo. Petugas kerap mendapati warga yang hendak pergi ke Pasar Kranggan sambil membawa sampah. Namun sampah tersebut tidak dibuang di tempat pembuangan sampah (TPS) yang berada di belakang Pasar Kranggan atau di Jalan Jati (selatan Pasar Pingit, Red). Mereka senaknya meletakkan sampah dalam buntalan plastik di pinggir jalan. Selama empat hari razia membuang sampah sembarangan, petugas berhasil menjaring puluhan warga. Ketahuan buang sampah sembarangan, mereka

hanya diperingatkan dan dicatat identitasnya.

"Kalau ada yang kedapatan buang sampah sembarangan lagi kami ajukan tindak pidana ringan," ancam Suyana. Pembuangan sampah sembarangan diancam kurungan penjara paling lama tiga bulan atau denda maksimal Rp 50 juta. Sanksi tersebut sebagaimana diatur dalam Perda Kota Jogja No.10 Tahun 2012, tepatnya pasal 41.

Terpisah, Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Christiana Agustiani justru mengkritisi persoalan tersebut sebagai dampak kebijakan pemkot sendiri. Menurutnya, selama ini DLH hanya getol melatih masyarakat memilah dan mengolah sampah. Tapi tidak sampai manajemen pemasaran produk olahan sampah. Hal inilah yang menyebabkan minimnya jumlah nasabah bank sampah.

"Banyak bank sampah yang

akhirnya hanya jadi tempat menampung barang rongsokan dan dijual tetap rongsokan," ungkapnya.

Christiana berharap, DLH menginisiasi beragam kegiatan lain di bank sampah untuk menarik minat masyarakat. Namun, upaya itu tak sekedar untuk meraih Adipura. Tapi agar keberadaan bank sampah bisa sesuai peruntukannya dan bermanfaat bagi masyarakat. (pra/yog/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005